

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Penggunaan Alat Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Taman Kanak-kanak” di sebuah *Raudhatul Athfal* (RA) di Parangpong Bandung Barat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pembelajaran berbahasa, khususnya keterampilan berbicara pada anak, masih rendah. Pembelajaran dilaksanakan lebih berpusat kepada guru (*teacher-centred*), sehingga perkembangan anak khususnya dalam keterampilan berbicara kurang terstimulasi dengan baik. Begitu pula dengan metode yang digunakan kurang bervariasi, misalnya metode yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode ceramah, bercakap-cakap, dan tanya jawab. Metode-metode ini sering membuat anak kurang dapat berekspresi dan bereksplorasi. Hal ini menjadi penyebab kurang optimalnya keterampilan berbicara kelas B2 RA tersebut.
2. Implementasi penggunaan alat permainan ular tangga telah berhasil melibatkan siswa dalam proses pembelajaran berbahasa (berbicara) secara lebih aktif. Setiap langkah dari permainan ini memberikan peluang kepada anak untuk berpartisipasi, sehingga hal itu memungkinkan stimulasi berkomunikasi. Dengan permainan ini, masing-masing anak terlibat aktif secara langsung untuk mengembangkan keterampilan bicaranya.

Peraturan permainan ular tangga dalam penelitian ini tidak berbeda jauh dengan permainan ular tangga yang sudah ada hanya ada sedikit tambahan dimana ketika bidak milik anak menempati gambar yang sesuai dengan nilai dadu yang telah dilemparkannya, anak diminta untuk menyebutkan nama benda, kegunaan benda, ciri benda yang ditempati bidaknya atau bidak temannya. Selanjutnya anak menjawab pertanyaan apa, berapa, dimana, mengapa, bagaimana tentang gambar yang ada di papan ular tangga.

Adapun hambatan yang dialami peneliti dalam pelaksanaan siklus I antara lain kakunya peraturan yang dibuat oleh guru dikarenakan guru lupa akan skenario pembelajaran.

3. Setelah implementasi alat permainan ular tangga pada proses pembelajaran, keterampilan berbicara anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini bukan hanya terjadi pada hampir semua aspek-aspek keterampilan berbicara (lima belas dari enam belas aspek mengalami peningkatan), tetapi juga dialami oleh semua anak yang menjadi subjek penelitian ini (peningkatan sebesar 68 % sampai dengan 92 % dari keseluruhan aspek keterampilan berbicara anak). Peningkatan ini, misalnya, tampak pada adanya rasa percaya diri yang lebih baik ketika mengucapkan dan mengungkapkan pendapatnya, penggunaan kata-kata dan kalimat yang lebih jelas, lebih tersusun tata bahasanya, kosa kata yang beragam, serta berbicara lebih lancar dan terarah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis sampaikan saran berkenaan dengan dengan penggunaan alat permainan ular tangga untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

- a) Program pembelajaran berbahasa dalam aspek keterampilan berbicara anak lebih ditingkatkan lagi dengan menggunakan metode-metode dan media yang menarik dan bervariasi, sehingga keterampilan berbicara anak lebih terstimulasi dan berkembang secara optimal.
- b) Mendukung upaya guru dalam menggunakan metode dan media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.
- c) Menjaga dan menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan guru supaya dalam pengembangan peningkatan keterampilan berbicara anak mendapatkan hasil yang optimal.
- d) Memberikan pengarahan atau himbauan secara bertahap kepada orang tua akan pentingnya mengembangkan dan melatih keterampilan berbicara anak sejak dini melalui suatu permainan yang menarik dan bermakna bagi anak.
- e) Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung terlaksanya metode bermain itu dengan memfasilitasi media pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.

2. Bagi Guru

- a) Dalam merencanakan penggunaan alat permainan ular tangga, sebaiknya direncanakan dengan seksama, baik pemilihan topik ataupun gambar yang akan dijadikan papan ular tangga, serta bidak yang digunakan dirancang semenarik mungkin dan sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah permainannya.
- b) Pembelajaran dilakukan berpusat pada anak (*child-centred*) bukan berpusat pada guru (*teacher-centred*). Guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator dan evaluator bagi anak, sehingga anak akan terlibat aktif dalam suatu kegiatan dan mereka dapat mengeksplor semua potensi yang ada pada dirinya.
- c) Guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang nyaman, kondusif, dan menyenangkan dengan memilih dan memilah metode dan media yang akan digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak.
- d) Guru hendaknya tanggap kepada pembicaraan anak, sehingga dapat mengoreksi kesalahan yang dilakukan anak dalam berbicara yang tidak menggunakan bahasa yang benar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Keterampilan berbicara anak merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan anak, oleh karena itu diharapkan ada penelitian selanjutnya mengenai ketrampilan berbicara anak dengan menggunakan metode dan media lain yang lebih bermakna, dan menarik bagi anak.

- b) Penggunaan alat permainan ular tangga dapat menjadi sumber inspirasi bagi peneliti lain untuk dijadikan bahan penelitian dalam meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak selain keterampilan berbicara anak.

